

Husen Baduri

by Husen Baduri

Submission date: 17-May-2024 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381522513

File name: Jurnal_Artikel_Husen_Baduri_182071000079.docx (328.56K)

Word count: 4504

Character count: 29438



Analisis Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Analysis Of Implementation Of Islamic Education Learning In The Time Of The Covid-19 Pandemic At MTs Al-Furqon Koli East Nusa Tenggara

Nama : Husen Baduri

NIM : 182071000079

TUGAS AKHIR (ARTIKEL / KARYA TULIS ILMIAH)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei,2023

**LEMBAR
PENGESAHAN**

Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Nama Mahasiswa : Husen Baduri

NIM : 182071000079

Disetujui oleh

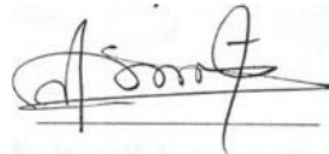
Dosen Pembimbing
(Dzulfikar Akbar Romadlon, s.fil.l.M.Uda)



Dosen Penguji I
¹⁰
(Dr. Anita Puji Astutik, S.Ag, M.Pd.I)



Dosen Penguji II
(Ainun Nadlif, S.Ag,M.Pd.I)



Diketahui oleh

Ketua Program Studi
(Dr. Anita Puji Astuti, S.Ag, M.Pd.I)
NIDN.0721018002



Dekan
(Dr. Imam Fauji, Lc, M.Pd)
NIDN.0726117303



Tanggal Ujian
(12 September 2023)

Tanggal Lulus
(21 September 2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL	i
DAFTAR ISI.....	ii
I. PENDAHULUAN.....	2
II. METODE PENELITIAN	4
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	4
Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur	4
Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di MTS Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur	5
Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di MTS Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur	6
IV. SIMPULAN	7
UCAPAN TERIMA KASIH.....	8
REFERENSI	9

Analisis Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Analysis Of Implementation Of Islamic Education Learning In The Time Of The Covid-19 Pandemic At MTs Al-Furqon Koli East Nusa Tenggara

Nama Penulis Pertama¹⁾, Nama Penulis Kedua²⁾

1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(Husen Baduri)

2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(Zulfikar Akbar Romadlon, s.fil.I.M.Uda)

*Email Penulis Korespondensi: husenbaduril.m@gmail.com

Abstract. The Covid-19 pandemic has changed the PAI learning model that has been going on so far to online or remote learning. This learning model, of course, in every school has a different way of implementing it but still with the same goal. In this study, we will review the application of PAI learning during the Covid-19 pandemic with the research object of MTS Al-Furqon Koli, East Nusa Tenggara. The purpose of this study was to find out the planning, implementation and constraints faced by MTS Al-Furqon Koli East Nusa Tenggara where teachers, students and parents participated in implementing PAI learning online during the Covid-19 pandemic. This research is a field research using a qualitative approach. Data collection techniques by way of observation, interviews, document study and data analysis. Based on the research results, it is known that educators develop online learning plans by paying attention to student homogeneity in terms of economic level, intelligence and place of residence, so that online learning can be carried out effectively. Online learning in PAI subjects is carried out through WhatsApp and Google Classroom media. The obstacles faced by teachers are related to practical PAI learning which is difficult for students to understand, and moral material that cannot be taught exemplary because it only uses online media. Financial problems dominate the obstacles faced by parents, namely related to internet and smartphone quota facilities for conducting PAI learning online.

Keywords - Online learning, PAI, covid-19.

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah mengubah model pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini berubah menjadi pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Model pembelajaran ini tentunya disetiap sekolah memiliki cara penerapan berbeda beda namun tetap dalam Tujuan yang sama. Dalam penelitian ini akan mengulas penerapan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dengan objek penelitian MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan dan kendala yang dihadapi oleh MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur dimana guru, siswa dan orang tua berpartisipasi dalam penerapan pembelajaran PAI secara daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidik menyusun rencana pembelajaran daring dengan memperhatikan homogenitas siswa dari segi tingkat ekonomi, kecerdasan dan tempat tinggal, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif. Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dilakukan melalui media WhatsApp dan Google Classroom. Hambatan yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI praktis yang sulit dipahami siswa, dan materi akhlak yang tidak bisa diajarkan secara keteladanan karena hanya menggunakan media online. Masalah keuangan mendominasi kendala yang dihadapi orang tua yakni terkait fasilitas kuota internet dan smartphone untuk melakukan pembelajaran PAI secara daring.

Kata Kunci - Pembelajaran daring, PAI, covid-19.

I. PENDAHULUAN

” UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Bab 1 Ayat 1 Ayat 1 menekankan pentingnya upaya yang disengaja dan terorganisasi untuk mewujudkan lingkungan dan tata cara pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif menumbuhkembangkan kemampuannya untuk mencapai ketahanan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, intelek, budi pekerti luhur, dan kompetensi diri, serta berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan dimaksudkan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik serta menumbuhkan pola pikir yang lebih cerdas di masyarakat.” [1]. Pendidikan Islam adalah tata cara pembinaan kemampuan peserta didik dengan cara mendidik, mengawasi dan mengarahkan mereka untuk memperoleh berbagai kearifan dan prinsip-prinsip Islam guna mencapai keunggulan baik duniawi maupun spiritual [2].

Pendidikan adalah kerangka kerja untuk kemajuan suatu negara, yang juga berga¹⁴ng pada efektivitasnya dalam meningkatkan dan memodernisasi bidang pendidikan. Tantangan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini antara lain: penyelenggaraan pendidikan masih lemah, ketersediaan pendidikan masih terbatas, standar dan penerapan pendidikan masih belum memadai, dan di tengah pandemi yang masih berlangsung, teknologi di bidang pendidikan telah belum menyelesaikan masalah pembelajaran jarak jauh selama wabah Covid-19. Standar pengajaran ditegakkan dalam konteks materi sekolah yang beragam, termasuk standar pengajaran dalam pendidikan agama Islam [3]. Salah satu faktor penyebab rendahnya standar pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran agama Islam, adalah penggunaan metode pembelajaran yang ketinggalan zaman dan konvensional, sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan agama yang dimaksud, yaitu menumbuhkan kemandirian.

Pandemi Covid-19 muncul pertama kali pada akhir tahun 2019, tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 adalah virus yang cepat menyebar dan dengan masa inkubasi sekitar 14 hari, sulit untuk mengkarakterisasi orang yang telah terpapar oleh virus. Banyak negara telah melakukan *lockdown* dan cara lain untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19. Sejak bangsa Indonesia menyatakan keadaan darurat akibat pandemi Covid-19, telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, antara lain ekonomi, kesehatan, keagamaan, dan tentunya pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan di bidang pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut adalah dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020 yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara jarak jauh selama pandemi Covid-19. Akibatnya, pembelajaran tatap muka dihentikan dan siswa diminta untuk terlibat dalam pembelajaran jarak jauh atau online melalui teknologi yang tersedia. Kebijakan ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Selain itu, pembelajaran daring menghadirkan peluang dan tantangan selama Covid-19. Kemungkinan itu ada. E-learning ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun siswa yang lebih “kompeten” secara teknis, meskipun hal ini menghadirkan tantangan dalam memperkenalkan dan menerapkan berbagai metode pengajaran baru bagi guru dan siswa yang belum memahami perkembangan teknologi seperti *smartphone* dan aplikasi yang mendukungnya.

Menerapkan dan memanfaatkan proses memperoleh pengetahuan melalui internet (online) untuk memastikan bahwa *social distancing* dilakukan secara efektif dan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat. Diharapkan semua lembaga pendidikan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang cepat ini untuk menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi efisiensi pembelajaran online selama *social distancing* [4]. Semua mata pelajaran akan diajarkan melalui internet, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan menjadi fokus utama kajian ini. Studi Islam adalah usaha sengaja dan terorganisasi untuk membekali peserta didik melalui kegiatan pendidikan agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan pembelajaran Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, kekaguman, dan pengamalan studi Islam sehingga

berkembang menjadi umat Islam yang bertakwa yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki keteladanan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bermasyarakat, dan berpemerintahan [5].

Bentuk pembelajaran Islam tidak semata-mata teoretis, tetapi juga berbentuk praktis. Dalam hal ini diperlukan keakraban dan praktik dalam menjalankan berbagai ibadah dalam Islam [6]. Selain itu, perkembangan nilai-nilai atau perilaku etis dapat diamati melalui rutinitas yang dilakukan dan pemahaman mereka terhadap instruksi yang diberikan oleh pendidik PAI. Tidak diragukan lagi, krisis pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan metode belajar tradisional; pendidik dan peserta didik wajib bertukar informasi melalui platform digital. Institusi pendidikan sebagai penyedia ilmu pengetahuan tentunya harus lebih kreatif dalam ranah pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang memudahkan pendidikan.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentunya tidak dapat menjamin bahwa segala sesuatunya akan berjalan seperti biasa di semua lingkungan, terutama disekolah-sekolah di desa atau kota yang kekurangan fasilitas berupa teknologi yang terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran mata pembelajaran PAI harus tetap berjalan meskipun secara online atau jarak jauh. Peserta didik harus siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi bahwa faktanya Peserta didik kurang siap untuk mengikuti pembelajaran online karena kurangnya sarana dan fasilitas antara guru dan siswa membuat proses pembelajaran online kurang efektif dari diharapkan [7].

Kajian Mariadi mengungkapkan bahwa wali murid tertentu tidak memiliki smartphone Android, sebagian wali kesulitan memahami instruksi dan tugas guru, wali jarang menggunakan ponsel, tidak dapat berkomunikasi langsung dengan guru, jaringan terkadang mengalami ketidakstabilan, dan murid menunjukkan ketidaksukaan terhadap pembelajaran jarak jauh [8]. Berdasarkan kajian yang dilakukan Syamsiah, dampak pembelajaran jarak jauh adalah perjalanan pendidikan menemui tantangan dari semua pihak yang terlibat seperti pendidik, peserta didik, dan wali murid. Pendidik menghadapi kesulitan dengan siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif, sehingga memerlukan metode pengajaran alternatif. Kendala yang dihadapi peserta didik terutama dalam hal keterbatasan slot peserta didik yang sering tidak tersedia selama proses pembelajaran, serta penjelasan mata pelajaran yang kurang memadai dari para pendidik. Wali, di sisi lain, menghadapi tantangan karena ketidaktahuan mereka dengan pendidik, sehingga sulit bagi mereka untuk membantu menjelaskan ilmu yang diperoleh kepada para siswa [9].

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Furqon yang terletak di Kolipetung, Kec. Adonara, Kab. Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. MTs Al-Furqon merupakan lembaga pendidikan swasta sejenis SMP (Sekolah Menengah Pertama) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan telah beroperasi sejak tahun 2012 hingga saat ini.

Dari permasalahan yang ada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Furqon dituntut untuk berinovasi mengembangkan cara dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam hal ini PAI. Pendidik juga berkewajiban untuk memahami fungsi media digital dan menjamin bahwa sumber daya pembelajaran disampaikan dengan tepat. Terutama dalam keadaan saat ini yang sepenuhnya dibatasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik pada masalah penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi aspek perencanaan, persiapan, dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi secara objektif dalam menerapkan pembelajaran PAI secara daring, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi berbagai pihak terkait dalam pembuatan kebijakan dalam melakukan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik investigasi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berusaha memahami kejadian lengkap yang dihadapi oleh individu, seperti perilaku, pengawasan, dorongan, perbuatan, dan aspek tambahan. [10]. Melalui deskripsi teks dan bahasa, dalam lingkungan alam tertentu, menggunakan berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif lebih fokus pada ditampilkan dalam pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang dihasilkan dari data empiris.

MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur merupakan objek dalam penelitian ini dengan subjek penelitian guru pendidikan agama Islam (PAI) dan siswa. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur dan juga berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam guna melihat jalannya pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Metode wawancara pada kegiatan ini dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk memberikan informasi terkait penerapan pembelajaran mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Selain itu, metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan data melalui laporan, buku, arsip, foto, keterangan yang dapat mendukung penelitian [11].

Semua data yang diperoleh dari sumber selanjutnya diperiksa dengan menggunakan metode pengumpulan dengan menyandikan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan membentuk kesimpulan. Untuk menjamin bahwa informasi sesuai dengan preferensi narasumber, maka peneliti menggunakan triangulasi, artinya data tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi juga dikuatkan dengan informasi yang diperoleh melalui metode lain, dan tidak semata-mata bergantung pada rentang waktu tertentu. tetapi disesuaikan dengan informasi yang dikumpulkan pada berbagai interval. [12].

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terlihat bahwa guru-guru di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur telah menyiapkan berbagai kebutuhan untuk pembelajaran daring, salah satunya adalah RPP darurat Covid-19. Membuat perencanaan pembelajaran adalah proses yang kompleks dan tidak mudah. Proses perencanaan memerlukan pertimbangan yang matang untuk memandu pencapaian tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Perencanaan adalah suatu prosedur yang terorganisasi untuk menentukan pilihan-pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. [13]. Sehubungan dengan wabah Covid-19, struktur pembelajaran jarak jauh di MTs Pendidikan Agama Islam (PAI) Al-Furqon Koli di Nusa Tenggara Timur telah mengalami transformasi mendadak karena keadaan yang berubah. Akibatnya, pendekatan pembelajaran tatap muka telah diganti dengan model pembelajaran online yang memadukan pengajaran online dan offline. Tujuan di balik adaptasi ini adalah untuk memastikan pembelajaran tanpa gangguan di tengah krisis Covid-19 yang sedang berlangsung. Dengan memungkinkan siswa untuk melanjutkan studi mereka tanpa melewatkan materi pendidikan, pendekatan ini juga membantu mencegah penyebaran virus lebih lanjut dengan menjaga siswa tetap di rumah.

Konsep kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dimanfaatkan oleh MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur untuk mengatasi pandemi Covid-19. Kurikulum darurat dirancang dan dilaksanakan secara eksklusif selama situasi Covid-19. Pembuatan kurikulum yang luar biasa dilakukan dengan memodifikasi dan memperbaharui kerangka silabus, beban belajar, pendekatan

pembelajaran, penilaian hasil belajar, dll sesuai dengan keadaan sekolah. [14] sehingga semua siswa tetap dapat mengakses layanan pendidikan dan pengajaran yang disediakan oleh sekolah.

¹ Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perubahan mengikuti dengan kurikulum darurat Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya peserta didik mengikuti pembelajaran tatap muka secara normal, namun pada kurikulum darurat ini peserta didik mengikuti pembelajaran PAI secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi tempat tinggal dan kesehatan peserta didik. Pendidik diberikan keleluasaan yang sebesar-besarnya untuk memilih dan menerapkan pendekatan instruksional yang akan digunakan, yang terpenting adalah kita unggul dalam memahami dan melaksanakan pendekatan instruksional yang akan digunakan, mudah bagi peserta didik untuk memahami dan melaksanakannya.

Pada kondisi pandemi Covid-19 dan dengan menerapkan konsep kurikulum darurat Covid-19 dalam penyusunan rancangan program pembelajaran pada mata pelajaran PAI mengalami beberapa perubahan, antara lain pembelajaran dilakukan secara daring atau luring, perubahan jumlah kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI yakni kelas IX yang awalnya sebanyak 13 KD diubah menjadi 10 KD, kelas VIII juga berubah yang awalnya 14 KD menjadi 12 KD, dan untuk kelas VII 13 KD menjadi 12 KD. Perubahan waktu pembelajaran yang sebelumnya 40 menit untuk 1 jam pembelajaran berubah menjadi 35 menit untuk 1 jam pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung dalam semua situasi yang secara konsisten memerlukan persiapan yang cermat, karena persiapan meliputi pendekatan yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan, pemanfaatan berbagai media, penyebaran sumber daya instruksional, dan penyampaian informasi. [15]. Mengingat pentingnya persiapan pembelajaran di tengah wabah Covid-19, institusi pendidikan dan pendidik harus membuat cetak biru pembelajaran dengan memaksimalkan media, peralatan, materi pendidikan, dan waktu, serta metode evaluasi pencapaian pendidikan siswa dalam perjalanan pembelajaran online.

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Dalam proses pembelajaran dari mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 guru PAI menggunakan berbagai cara agar materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Guru PAI menggunakan aplikasi chatting WhatsApp dan Google Classroom. Kedua media ini dipilih karena sebagian besar peserta didik menguasai aplikasi tersebut dan tidak menghabiskan banyak kuota internet. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk guru khusus mata pelajaran PAI berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua terkait materi dan penugasan PAI serta berdiskusi dengan orang tua peserta didik agar senantiasa mendukung dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran PAI secara daring.

Google Classroom digunakan untuk guru PAI melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada Google Classroom guru PAI melakukan mengirimkan pesan audio yang berisi pernyataan pembukaan kelas mengarahkan peserta didik untuk mengisi presensi dan menginstruksikan seluruh peserta didik untuk menyetorkan ayat-ayat pendek kurang lebih 15 menit dirumah masing-masing pada satu jam pertama. Meski belajar dari rumah, kebiasaan menyetorkan ayat-ayat pendek tetap dipertahankan. Selanjutnya mengarahkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut. Materi diberikan berubah video yang dapat diputar oleh peserta didik. Setelah menonton video pembelajaran, peserta didik dan guru langsung terlibat dalam diskusi tanya jawab materi selama 35 menit kemudian guru menyimpulkan di bagian akhir dan menjawab pertanyaan yang belum dipahami siswa. Terakhir peserta didik akan diarahkan untuk mengerjakan penugasan sesuai dengan materi yang telah mereka lihat dalam video pembelajaran sebelumnya

dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian hasil penugasan dikirim melalui Google Classroom dengan mengirimkan foto jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Tugas orang tua dalam proses pembelajaran PAI yakni orang tua diharuskan mengirimkan bukti foto peserta didik saat mengerjakan penugasan ataupun saat pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran PAI dengan sebaik baiknya dan bukti bahwa orang tua memberikan dukungan serta pengawasan selama proses pembelajaran PAI secara daring dilakukan. Namun, ada kalanya guru PAI memberikan modul pembelajaran berupa file dokumen atau melaiui pesan suara yang dikirimkan melalui WhatsApp grup kelas. Semua metode pembelajaran daring terus dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.

Siswa yang tidak memiliki perangkat untuk mendukung pembelajarannya dapat menyelesaikan pembelajarannya secara offline dengan datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengembalikannya kepada guru yang hadir hari itu. Buku teks adalah satu-satunya panduan belajar bahwa siswa yang belajar secara offline harus memahami materi dan menyelesaikan tugas.

Selanjutnya, pendidik memberikan pesan berupa audio para siswa termasuk pernyataan pembukaan dan mengarahkan langsung tentang apa yang harus dipelajari hari ini. Siswa terlebih dahulu dinstruksikan untuk mengunduh materi atau bahan ajaran yang disediakan di Google Clasroom, terkadang materi hanya dikirim kan melalui Whatsaap. Siswa dipersilakan untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan langsung terlibat dalam diskusi tanya jawab materi selama 35 menit kemudian guru menyimpulkan di bagian akhir dan menjawab pertanyaan yang belum dipahami siswa. Terakhir, mereka menerima tugas harian yang harus diserahkan pada hari itu juga, dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru atau disampaikan antara guru dan siswa.

7 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur

Dalam penerapan pembelajaran PAI secara daring, tak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh semua pihak yakni guru, siswa, dan orang tua. Berbagai kendala dan rintangan merupakan hal yang perlu diatasi saat ini, Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi kepada semua pihak agar kendala dan rintangan tersebut dapat teratasi agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Data yang ada di lapangan menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran PAI secara daring ini.

Pihak sekolah menerima keluhan orang tua peserta didik terkait penerapan pembelajaran daring ini. Orang tua siswa mengeluhkan kendala keuangan untuk memenuhi kebutuhan putra-putrinya akibat tambahan biaya paket data dan pembelian ponsel Android karena ponsel yang dimilikinya tidak mendukung pembelajaran daring. Sehingga, orang tua peserta didik mencari berbagai cara agar putra putrinya dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan cara meminjam handphone tetangga, meminjam uang untuk membeli handphone ataupun membeli handphone secara kredit. Hal ini membuat keadaan semakin sulit ditambah lagi pada mas pandemi banyak pekerja di berhentikan dan banyak usaha yang gulung tikar.

Orang tua peserta didik merasa khawatir karena keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam melakukan pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Mereka khawatir putra putrinya tidak dapat memanfaatkan handphone dengan fasilitas jaringan internet dengan baik, dikhawatirkan mereka melihat atau mengakses konten - konten pornografi yang tidak layak dilihat oleh anak usia sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) menginginkan

pembelajaran yang aktif dengan berlandaskan al-Quran dan Hadis yang perlu dipelajari, namun hal yang dikhawatirkan yakni pembelajaran PAI ini justru tenggelam dengan canggihnya teknologi dan maraknya sosial media yang dapat berdampak buruk peserta didik [16]. Berdasarkan survey dilapangan, sebagian peserta didik menggunakan handphone dengan fasilitas kuota internet untuk bermain game dan melupakan tugas utama merek yakni belajar dan mengikuti pembelajaran.

Handphone dan kuota internet merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI secara daring, namun yang tidak kalah penting yakni sinyal. Banyak peserta didik dan orang tua mengeluh terkait susahny mencari sinyal di daerah tempat tinggal mereka, hal ini membuat terhambatnya proses pembelajaran PAI secara daring dan akibatnya peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran tetapi hanya mengirimkan tugas diluar batas waktu yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran PAI tidak berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya terkait keefektifannya, 60,41% guru menganggap pembelajaran daring tidak efektif karena banyak kendala, seperti 1) ketersediaan sumber daya, 2) penggunaan jaringan dan internet, 3) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan 4) kerjasama dengan orang tua[17].

Dari pihak pengajar yakni guru PAI juga mengalami kendala dalam penerapan pembelajaran PAI secara daring ini. Sejalan dengan hal tersebut, dalam wawancara yang dilakukan dengan Murniyati Abdul Gafur selaku guru PAI di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara mengatakan bahwa beliau merasa sedikit kesulitan untuk menyampaikan dan membahas materi karena keterbatasan waktu, media, dan jarak. Selain itu, perbedaan pendapat antara siswa, guru dan orang tua siswa mengenai metode pembelajaran daring di rumah, meskipun pembelajaran di rumah memerlukan kerjasama yang baik terutama antara guru mata pelajaran dan orang tua serta siswa itu sendiri. Siswa menganggap bahwa pembelajaran secara daring berarti libur dan dapat belajar dengan santai, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan banyak juga yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas, saya sebagai guru selalu mengingatkan mereka melalui WhatsApp pribadi atau grup kelas. Hal ini tentu sangat membutuhkan kesabaran. Selain itu orang tua yang cenderung menyalahkan guru karena pembelajaran secara karena kurangnya pemahaman dan merasa terbebani karena harus mendampingi putra putri belajar dirumah, sedangkan orang tua juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari hari di masa pandemi Covid-19 ini.

V. SIMPULAN

Temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur menerapkan pembelajaran secara daring. Perencanaan pembelajaran secara daring dilakukan secara mendadak dikarenakan virus Covid-19. Konsep kurikulum darurat diterapkan di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur dengan menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. Dampak diterapkan kurikulum darurat ini terhadap pembelajaran PAI adalah perubahan rancangan pembelajaran PAI berupa perubahan jumlah kompetensi dasar, waktu pembelajaran, metode dan media pembelajaran.

Penerapan pembelajaran PAI di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur di masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan memanfaatkan Smartphone dan kuota internet serta aplikasi pembelajaran PAI yang digunakan yaitu WhatsApp dan Google Classroom. Semua proses pembelajaran PAI mulai dari presensi hingga akhir pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran PAI secara daring di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur, yakni keterbatasan ekonomi orang tua yang tidak dapat memfasilitasi smartphone dan kuota internet untuk putra putrinya mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian, kekhawatiran orang tua dengan keberadaan Smartphone akan membuat putra

putrinya mengakses hal - hal berbau pornografi dan bermain game secara berlebihan. Keberadaan sinyal juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI secara daring ini. Sulitnya sinyal membuat banyak peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Selanjutnya kendala dari pengajar PAI yakni perbedaan pandangan antara pengajar, peserta didik, dan orang tua dalam memahami pembelajaran secara daring ini.

Dilihat dari perencanaan, penerapan, dan kendala dalam proses pembelajaran PAI secara daring di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur ini belum dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari semua pihak agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif meskipun mengalami perubahan dan keterbatasan karena pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dari semua pihak terkait, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik di MTs Al-Furqon Koli Nusa Tenggara Timur yang telah bersedia bekerja sama dalam selesainya penelitian ini. Dan juga ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada orang tua dan teman sejawat yang telah memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Effrata, "Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia," 2021. Accessed: Jun. 18, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/238>
- [2] F. ; P. E. Diantoro, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, pp. 22–33, 2021, doi: <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>.
- [3] D. Mutiara and K. H. A. Dahlan, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X Di SMK Trimulia Jakarta." doi: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v18i1.5977>.
- [4] A. Aryati and N. Azizah, "Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19," vol. 19, no. 2, pp. 401–415, 2020, doi: [10.29300/atmipi.v19.i2.3933](https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3933).
- [5] R. Syahfitri, D. P. Sari, and Dkk, "Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19," 2020. doi: <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.5>.
- [6] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, Jul. 2020, doi: [10.37542/iq.v3i01.57](https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57).
- [7] A. Abd Muis and Y. A. Putri, "Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMPN 4 Model Kota Pare Pare," pp. 69–82, 2021, Accessed: Jun. 18, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>
- [8] Mariadi and Surawan, "Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Sebuah Metode dan Dinamikanya di Sekolah Dasar," *Journal on Education*, vol. 05, no. 03, pp. 8485–8497, 2023, Accessed: Jun. 18, 2023. [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1634>
- [9] Syamsiah, Zulfah, and Husunussaadah, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pa'Bundukang," *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 85–100, 2022, Accessed: Jun. 18, 2023. [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/8048>
- [10] S. Murtosiah and R. Fitriyanti, "Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 07 Indralaya Selatan," *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 73–92, 2022, doi: <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i1.107>.
- [11] M. Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: [10.21831/hum.v21i1](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1).
- [12] M. Hasan *et al.*, "Metode Penelitian Kualitatif."
- [13] Z. Yusra and R. Zulkarnain, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Lifelog Learning*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2021, doi: <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- [14] W. Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 7, pp. 134–145, 2020, Accessed: Jun. 18, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan>

- [15] A. A. Firdaus, U. H. Salsabila, and S. S. Mahdalina, "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 8, pp. 87–97, 2021, doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.92>.
- [16] A. Jaelani, H. Fauzi, H. Aisah, and Q. Yulianti Zaqiyah, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)," *JURNAL IKA*, vol. 8, no. 1, pp. 12–24, 2020, [Online]. Available: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- [17] S. Rahayu and M. T. B. Kejora, "Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Pendidikan*, vol. 10, pp. 89–103, 2022, doi: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1253>.

Husen Baduri

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	unimuda.e-journal.id Internet Source	1%
4	ojs.uajy.ac.id Internet Source	1%
5	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

10 fai.umsida.ac.id 1 %
Internet Source

11 file.umj.ac.id 1 %
Internet Source

12 journal.universitaspahlawan.ac.id 1 %
Internet Source

13 Rendy Ismail, Handoyo Widi Nugroho.
"Analisis Kepuasan Pengguna Pijar Sekolah
SMK Kesuma Bangsa Dengan EUCS Dan
TAM", JURNAL FASILKOM, 2024 1 %
Publication

14 jurnal.umt.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On